



PEMERINTAH
KOTA BATAM

7 KECAMATAN LOKASI
PRIORITAS (LOKPRI)

2025

PROFIL
KECAMATAN
**LOKASI
PRIORITAS
(LOKPRI)**
DI KOTA BATAM



SEKRETARIAT DAERAH KOTA BATAM
BAGIAN TATA PEMERINTAHAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmatnya sehingga Profil Kecamatan Lokasi Prioritas Kota Batam Tahun 2025 ini dapat tersusun sampai dengan selesai dan kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku Profil Kecamatan Lokasi Prioritas ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Penyusunan ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi Riau Dan Provinsi Kepulauan Riau.

Kami berharap semoga buku ini menjadi wadah sebagai informasi dalam merencanakan kegiatan kedepan, khususnya pengembangan infrastruktur pada wilayah perbatasan yang berada di Kota Batam.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku. Akhir kata kami berharap semoga Buku Profil Kecamatan Lokasi Prioritas Kota Batam Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat terhadap pembaca.

KOTA BATAM, 2025
WALI KOTA BATAM

AMSAKAR ACHMAD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

1. PROFIL KOTA BATAM.. 3
 - 1.1 SEJARAH KOTA BATAM.. 3
 - 1.2 WILAYAH ADMINISTRATIF KOTA BATAM.. 4
 - 1.3 DEMOGRAFIS 4
 - 1.4 LOKASI PRIORITAS.. 5

2. BELAKANG PADANG. 6
 - 2.1 KEWILAYAHAN. 6
 - 2.2 DEMOGRAFIS 7
 - 2.3 PEREKONOMIAN. 7
 - 2.4 POTENSI WISATA. 8
 - 2.5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM.. 9

3. SEKUPANG. 10
 - 3.1 KEWILAYAHAN. 10
 - 3.2 DEMOGRAFIS 11
 - 3.3 PEREKONOMIAN. 11
 - 3.4 POTENSI WISATA. 12
 - 3.5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM.. 13

4. LUBUK BAJA. 14
 - 4.1 KEWILAYAHAN. 14
 - 4.2 DEMOGRAFIS 15
 - 4.3 PEREKONOMIAN. 15
 - 4.4 POTENSI WISATA. 16
 - 4.5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM.. 16

5. BATU AMPAR 18
 - 5.1 KEWILAYAHAN. 18
 - 5.2 DEMOGRAFIS 18
 - 5.3 PEREKONOMIAN. 19
 - 5.4 POTENSI WISATA. 19
 - 5.5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM.. 21

DAFTAR ISI

6. BENGKONG.	22
6.1 KEWILAYAHAN.	22
6.2 DEMOGRAFIS	23
6.3 PEREKONOMIAN.	23
6.4 POTENSI WISATA.	24
6.5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM..	25
7. BATAM KOTA.	26
7.1 KEWILAYAHAN.	26
7.2 DEMOGRAFIS	26
7.3 PEREKONOMIAN.	27
7.4 POTENSI WISATA.	27
8. NONGSA.	28
8.1 KEWILAYAHAN.	28
8.2 DEMOGRAFIS	29
8.3 PEREKONOMIAN.	29
8.4 POTENSI WISATA.	30
8.5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM..	30

1. PROFIL KOTA BATAM

1.1 Sejarah Kota Batam

Pulau Batam pertama kali dihuni oleh orang melayu dengan sebutan orang selat sejak tahun 231 Masehi. Pulau yang pernah menjadi medan perjuangan Laksamana Hang Nadim dalam melawan penjajah ini digunakan oleh pemerintah pada dekade 1960-an sebagai basis logistik minyak bumi di Pulau Sambu.

Pada tahun 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam sebagai Singapura-nya Indonesia, maka sesuai Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri dengan didukung oleh Otoritas Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Badan Otoritas Batam (BOB) sebagai penggerak pembangunan Batam yang kini menjadi Badan Pengusahaan (BP Batam).

Seiring pesatnya perkembangan Pulau Batam, pada tahun 1980-an, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983, wilayah Kecamatan yang merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau, ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Batam yang memiliki tugas dalam menjalankan administrasi pemerintahan dan kemasyarakatan serta mendukung pembangunan yang dilakukan Otoritas Batam (BP Batam).

Di era reformasi pada akhir dekade tahun 1990-an, dengan Undang- Undang nomor 53 tahun 1999, maka Kotamadya administratif Batam berubah statusnya menjadi daerah otonomi, yaitu Pemerintah Kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan mengikutsertakan Badan Otoritas Batam (BP Batam).

Kota Batam terletak di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, pada koordinat 1° 4' 0" LU dan 104° 1' 0" BT. Letaknya sangat strategis di perairan internasional, hanya sekitar 20 km dari Singapura, menjadikannya salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia

Luas wilayah daratan Kota Batam adalah sekitar 715 km², namun jika termasuk perairan, total luas wilayah mencapai 1.595 km². Perbandingan ini menunjukkan bahwa Batam memiliki wilayah perairan yang cukup signifikan, yang memainkan peran penting dalam perdagangan dan logistik.

1. PROFIL KOTA BATAM

1.2 Wilayah Administratif Kota Batam

Secara administratif, Kota Batam terbagi menjadi 12 kecamatan dan 64 kelurahan. Kedua belas kecamatan tersebut meliputi Belakngpadang, Bulang, Galang, Sei Beduk, Sagulung, Batu Aji, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Nongsa, Batam Kota, dan Sekupang. Pembagian wilayah ini mencakup kawasan utama di Pulau Batam serta sejumlah pulau di sekitarnya yang dikenal sebagai wilayah hinterland.

Kecamatan-kecamatan di wilayah utama Batam, seperti Batam Kota, Lubuk Baja, Bengkong, dan Sekupang, menjadi pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, dan perdagangan. Sementara itu, wilayah hinterland seperti Belakngpadang, Bulang, dan Galang memiliki karakteristik geografis kepulauan dengan potensi sumber daya alam di sektor perikanan, pariwisata, dan kelautan.

1.3 Demografis

Kota Batam merupakan wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan data Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Kota Batam mencapai 1.365.266 jiwa dengan laju pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya. Komposisi penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif, sehingga menjadi potensi besar bagi pengembangan sektor ekonomi dan industri.

Sebaran penduduk di Kota Batam tidak merata, dengan konsentrasi terbesar berada di kecamatan-kecamatan perkotaan seperti Batam Kota, Sagulung, Bengkong, dan Sekupang, sementara wilayah hinterland seperti Belakngpadang, Bulang, dan Galang memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih rendah.

Kota Batam juga dikenal sebagai daerah multietnis yang terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, Bugis, dan Tionghoa. Keberagaman ini menjadi kekuatan sosial yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang dinamis, harmonis, dan inklusif.

LOKASI PRIORITAS

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 43 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau, Kawasan Strategis Nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

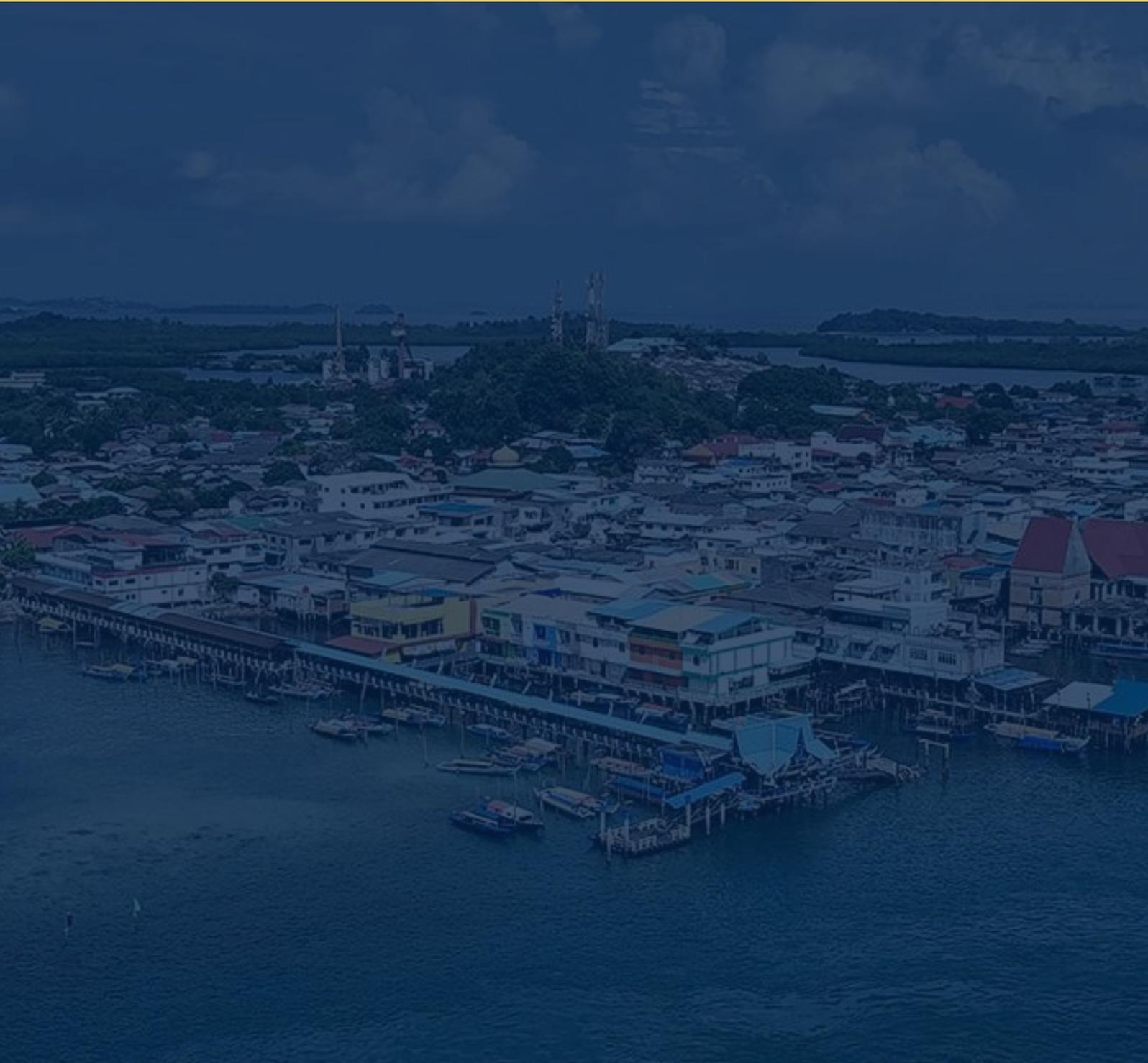
Terdapat 7 (tujuh) kecamatan di Kota Batam yang termasuk Kawasan Strategis Nasional meliputi Kecamatan Belakang Padang, Kecamatan Sekupang, Kecamatan Lubuk Baja, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bengkong, Kecamatan Batam Kota, dan Kecamatan Nongsa.



7 KECAMATAN LOKASI PRIORITAS

BELAKANG PADANG | SEKUPANG | LUBUK BAJA |
BATU AMPAR | BENGKONG | BATAM KOTA | NONGSA

2 BELAKANG PADANG



2. Belakang Padang

2.1 Kewilayahan

Kecamatan Belakang Padang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah administratif Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan ini dikenal sebagai Kawasan kepulauan yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan potensi ekonomi yang unik serta strategis. Dijuluki sebagai 'Pulau Penawar Rindu', Belakang Padang tidak hanya menyimpan keindahan panorama laut yang memikat, namun juga sejarah panjang sebagai salah satu wilayah yang lebih dahulu berkembang dibandingkan dengan pusat Kota Batam.

Secara administratif, Kecamatan Belakang Padang terdiri dari 6 kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Tanjung Sari
2. Kelurahan Sekanak Raya
3. Kelurahan Pemping
4. Kelurahan Kasu
5. Kelurahan Pecong
6. Kelurahan Terong

Secara geografis, Kecamatan Belakang Padang terletak di gugusan pulau-pulau kecil di sebelah barat Pulau Batam, berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura, menjadikan kawasan ini memiliki posisi yang sangat strategis dari sisi geopolitik dan geo-ekonomi. Adapun titik koordinat terletak diantara 103°51 lintang utara dan 13°30 Bujur Timur dengan total keseluruhan wilayah seluas 581.548 Km². Letaknya yang berada di jalur pelayaran internasional turut memberi pengaruh pada dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Belakang Padang juga memiliki peranan historis penting dalam perkembangan wilayah Batam.

Sebelum Kawasan Batam mengalami pembangunan industri modern seperti saat ini, Belakang Padang telah lebih dahulu dikenal sebagai pusat aktivitas masyarakat pesisir, terutama di sektor perikanan dan perdagangan. Jejak sejarah tersebut masih terlihat hingga kini dalam kehidupan sosial masyarakat yang erat dengan budaya

melayu pesisir dan semangat gotong-royong. Dengan jumlah penduduk yang tersebar di beberapa pulau, Kecamatan Belakang Padang menghadapi tantangan tersendiri dalam hal pemerataan pembangunan, pelayanan publik, dan konektivitas antar wilayah. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Belakang Padang adalah sebagai berikut:

7. Sebelah Utara : Selat Philip (Pelayaran Internasional)
8. Sebelah Selatan : Kecamatan Moro (Kab.Balai Karimun)
9. Sebelah Timur : Kecamatan Sekupang (Pulau Batam)
10. Sebelah Barat : Kabupaten Tanjung Balai Karimun

2.2 Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Belakang Padang tercatat sebanyak 21.524 jiwa, yang terdiri dari 10.904 jiwa laki-laki dan 10.620 jiwa perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Sebagai salah satu kecamatan yang berada di wilayah kepulauan, sebaran penduduk di Belakang Padang cenderung merata di setiap kelurahan dengan karakter masyarakat yang umumnya bekerja di sektor maritim seperti perikanan, transportasi laut, dan perdagangan antar pulau.

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Tanjung Sari	5.602
2.	Sekanak Raya	6.378
3.	Pulau Tering	3.635
4.	Pemping	1.073
5.	Pecong	1.018
6.	Kasu	3.818
Jumlah		21.524

2.3 Perekonomian

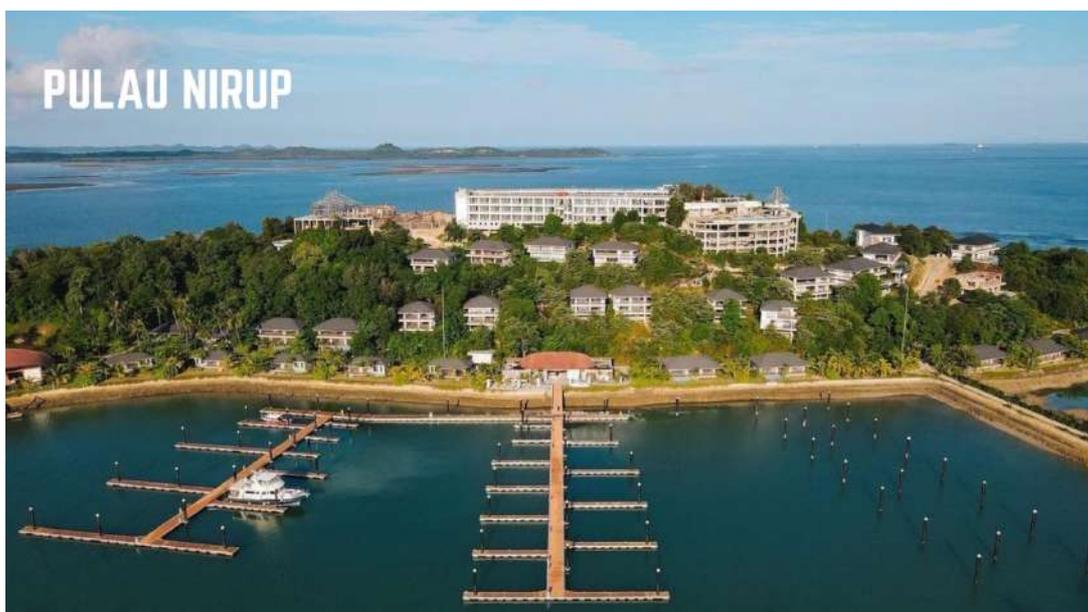
Sebagai wilayah kepulauan, sektor perikanan merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat Kecamatan Belakang Padang. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional yang memanfaatkan potensi laut di sekitar perairan Selat Singapura dan perbatasan negara. Hasil tangkapan nelayan

seperti ikan, cumi, dan hasil laut lainnya menjadi komoditas utama yang mendukung kebutuhan ekonomi keluarga serta pasokan bahan pangan di wilayah Batam.

Selain sektor perikanan, sebagian masyarakat juga berusaha di bidang perdagangan kecil, jasa transportasi laut, serta usaha kuliner dan pariwisata lokal yang berkembang di sekitar pelabuhan dan kawasan wisata pantai. Sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, maupun buruh harian lepas yang mendukung kegiatan ekonomi di sektor jasa. Keberagaman mata pencaharian tersebut mencerminkan karakter masyarakat Belakang Padang yang adaptif terhadap kondisi geografis kepulauan serta memanfaatkan sumber daya alam laut sebagai potensi utama pembangunan ekonomi daerah.

2.4 Potensi Wisata

Pariwisata menjadi salah satu potensi unggulan Kecamatan Belakang Padang yang masih sangat terbuka untuk dikembangkan. Destinasi dan daya tarik wisata meliputi Wisata Religi di Pulau Tolop (makam Sunan Tolop), Panorama laut dan sunrise/sunset dari pelantar, Kuliner laut segar di sepanjang pesisir Tanjung Sari, Ekowisata hutan mangrove dan snorkeling ringan. Dengan dukungan promosi dan infrastruktur wisata, Kecamatan Belakang Padang berpeluang menjadi destinasi bahari unggulan Kota Batam.

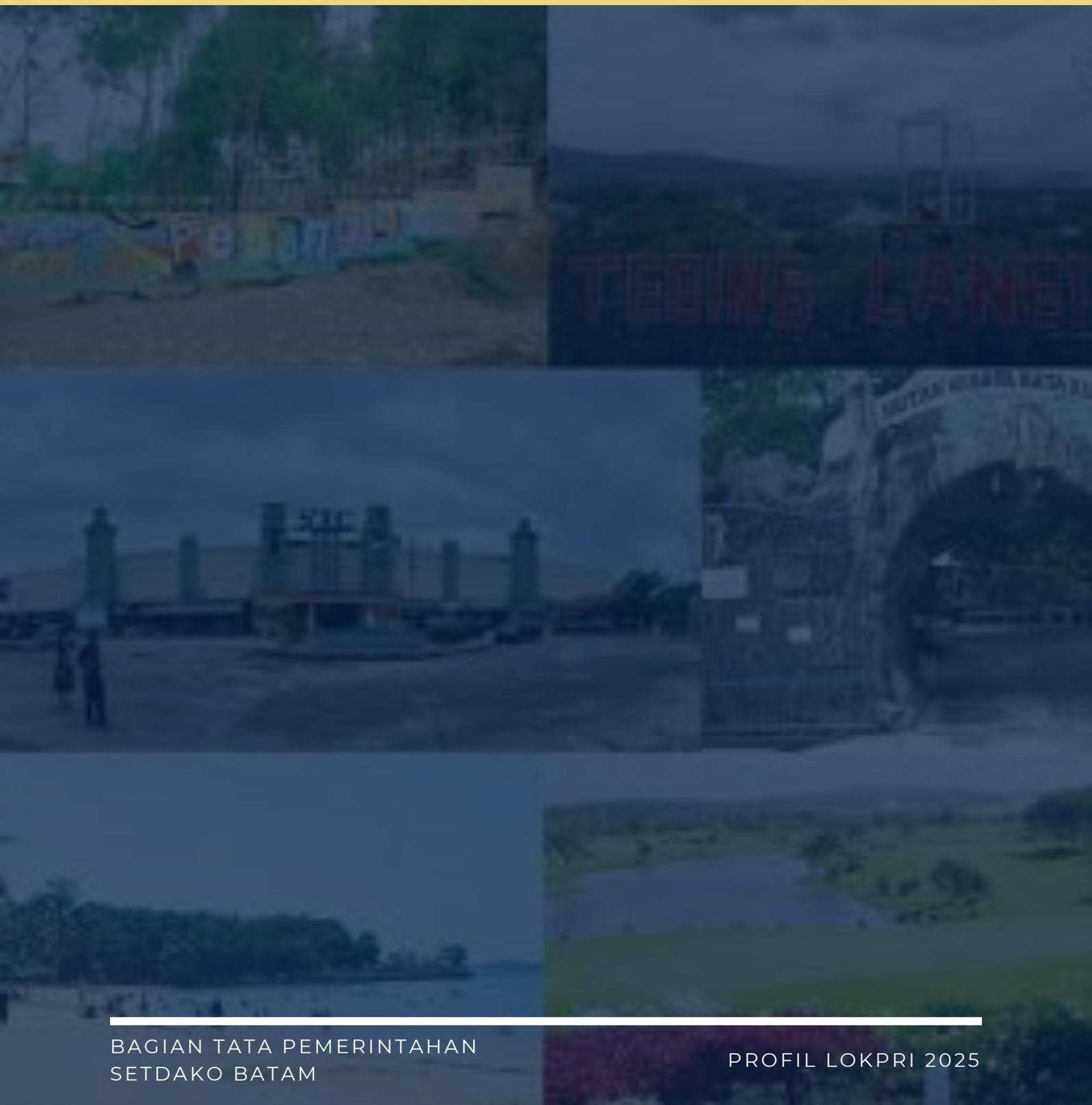


2.5 Potensi Sumber Daya Alam

Kecamatan Belakang Padang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama pada sektor perikanan dan perkebunan. Sebagai wilayah kepulauan, sektor perikanan menjadi tumpuan utama perekonomian masyarakat. Aktivitas nelayan tangkap dan budidaya ikan berkembang di berbagai pulau, memanfaatkan perairan yang kaya akan hasil laut seperti ikan, udang, dan cumi. Selain itu, sektor perkebunan juga turut mendukung kehidupan masyarakat setempat, dengan komoditas utama berupa kelapa, pisang, dan tanaman buah musiman yang banyak tumbuh di lahan-lahan pulau kecil. Kedua sektor ini berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi potensi pengembangan ekonomi berkelanjutan di wilayah Belakang Padang.



3 SEKUPANG



3.Sekupang

3.1 Kewilayahan

Kecamatan Sekupang dibentuk berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 seiring dengan dibentuknya Kota Batam. Secara Operasional, Kecamatan Sekupang dimulai sejak dilantiknya Camat Sekupang tanggal 03 Maret 2000. Pada mulanya sebelum terbentuknya Kotamadya Batam, Wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau, yaitu bernama Kecamatan Batam yang berkedudukan di Belakang Padang.

Dengan dibentuknya Kotamadya Batam (Tahun 1983), Kecamatan Batam dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kecamatan, diantaranya Kecamatan Batam Barat (cikal bakal Kecamatan Sekupang). Dengan ditingkatkannya status Kota Batam, dari Kotamadya Administratif menjadi Kota Otonom, berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999, maka Kecamatan Batam Barat yang dulunya terdiri dari 13 Kelurahan dan 1 Desa, ditata menjadi Kecamatan Sekupang yang terdiri dari 8 Kelurahan.

Dengan adanya Peraturan Daerah (Perda) Kota Batam No.2 Tahun 2005 maka wilayah Kecamatan Sekupang dimekarkan (dipecahkan) menjadi Kecamatan Sekupang dan Kecamatan Batu Aji, Kecamatan Sekupang yang sebelumnya terdiri dari 8 (delapan) Kelurahan, setelah dimekarkan menjadi 7 (tujuh) Kelurahan yang terdiri dari :

1. Kelurahan Tanjung Riau
2. Kelurahan Tiban Indah
3. Kelurahan Patam Lestari
4. Kelurahan Tiban Baru
5. Kelurahan Tiban Lama
6. Kelurahan Sungai Harapan
7. Kelurahan Tanjung Pinggir

Kecamatan Sekupang terletak diantara 101.01 Lintang Utara & 30.10 Bujur Timur. Batas wilayah Kecamatan Sekupang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Lubuk Baja
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Batu Aji.
3. Sebelah Barat : Kecamatan Batu Aji dan Kecamatan Belakang Padang.
4. Sebelah Timur : Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Lubuk Baja dan Kecamatan Sungai Beduk.

3.2 Demografis

Pada tahun 2024 Kecamatan Sekupang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Batam. Berdasarkan data kependudukan tahun 2024 semester II, total penduduk Kecamatan Sekupang tercatat sebanyak 66.848 jiwa, yang terdiri atas 51.626 jiwa laki-laki dan 15.222 jiwa perempuan. Komposisi penduduk tersebut menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin di Kecamatan Sekupang didominasi dengan jenis kelamin laki-laki, dengan sebaran penduduk yang tersebar di seluruh kelurahan dalam wilayah Kecamatan Sekupang sebagai berikut :

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Tanjung Riau	15.923
2.	Tiban Indah	10.218
3.	Patam Lestari	11.409
4.	Tiban Baru	10.018
5.	Tiban Lama	8.370
6.	Sungai Harapan	8.623
7.	Tanjung Pinggir	2.287
Jumlah		66.848

3.3 Perekonomian

Jenis mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Sekupang didominasi oleh tiga kelompok pekerjaan, yaitu Wiraswasta, Karyawan Swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ketiga sektor ini menjadi penopang utama perekonomian masyarakat di wilayah Sekupang. Sebagian penduduk bekerja sebagai karyawan swasta yang tersebar di berbagai sektor industri dan jasa, sementara sebagian lainnya menekuni bidang wiraswasta, terutama usaha perdagangan dan jasa. Selain itu, terdapat pula

masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan pemerintahan di tingkat kecamatan maupun kelurahan.

3.4 Potensi Wisata

Kecamatan Sekupang memiliki beragam potensi wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu destinasi bersejarah yang menonjol adalah Kampung Tua Tanjung Riau, yang menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir dengan budaya lokal yang masih terjaga. Selain itu, terdapat wisata alam seperti Pantai Marina City, Pantai Tanjung Pinggir, Bukit Beliang, Tebing Langit, Lembah Pelangi, dan Hutan Wisata Mata Kucing, yang menawarkan keindahan panorama alam serta menjadi tempat favorit untuk bersantai dan berfoto.

Potensi wisata di Sekupang juga diperkuat dengan kehadiran wisata olahraga dan kuliner. Southlink Golf dan Indah Puri Golf menjadi destinasi olahraga yang menarik, sementara Wisata Kuliner Tiban Center, Wisata Kuliner Vitka Tiban Ayu, dan Mall STC menghadirkan beragam pilihan kuliner dan hiburan bagi pengunjung. Keberagaman destinasi tersebut menjadikan Kecamatan Sekupang sebagai salah satu kawasan strategis pengembangan pariwisata di Kota Batam.

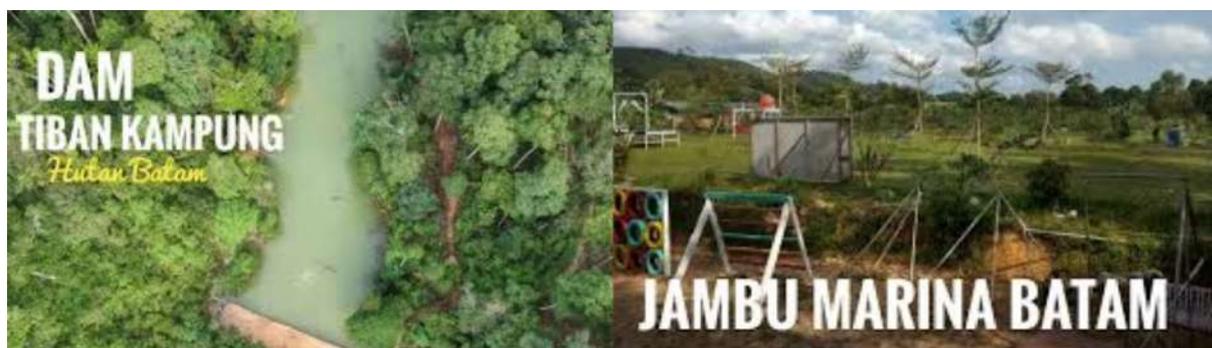


Gambar 3.1 : Potensi Wisata Kecamatan Sekupang

3.5 Potensi Sumber Daya Alam

Kecamatan Sekupang memiliki potensi sumber daya alam yang masih dimanfaatkan dalam sektor pertanian dan perkebunan, meskipun sebagian besar wilayahnya telah berkembang menjadi kawasan permukiman dan jasa. Kegiatan pertanian di wilayah ini umumnya dilakukan dalam skala kecil oleh masyarakat setempat, dengan komoditas utama berupa tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, cabai, dan umbi-umbian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Di sisi lain, sektor perkebunan juga turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, terutama melalui pengembangan tanaman seperti kelapa, pisang, dan tanaman buah musiman yang tumbuh di lahan-lahan terbuka maupun pekarangan. Meskipun bukan menjadi sektor unggulan utama, potensi pertanian dan perkebunan di Kecamatan Sekupang tetap berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan serta menjaga keseimbangan lingkungan di tengah pesatnya perkembangan wilayah perkotaan.



Gambar 3.2 : Potensi Sumber Daya Alam Kecamatan Sekupang

4 LUBUK BAJA



4.Lubuk Baja

4.1 Kewilayahan

Kotamadya Batam dibentuk berdasarkan PP Nomor 34 Tahun 1983 dan membawahi 3 (tiga) Kecamatan yaitu : Kecamatan Belakang Padang, Kecamatan Batam Barat, Kecamatan Batam Timur. Sejalan dengan pembangunan Batam yang dirasakan begitu pesat, wilayah administrasi Kotamadya Batam diperluas dengan penambahan Rempang dan Galang. Sesuai dengan Undang Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kotamadya Batam ditetapkan menjadi Kota Otonom dengan pemekaran wilayah dari 3 (tiga) Kecamatan menjadi 8 (delapan) Kecamatan. Kecamatan Batam Timur dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Baja, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Nongsa. Terhitung tanggal 01 Juni 2006 Kecamatan yang ada di Kota Batam dimekarkan menjadi 12 (dua belas) Kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 02 Tahun 2005. Kecamatan Lubuk Baja yang mempunyai letak yang sangat strategis sebagai pusat perdagangan dan bisnis di Kota Batam membawahi 5 (lima) Kelurahan, yaitu :

11. Kelurahan Baloi Indah
12. Kelurahan Batu Selicin
13. Kelurahan Kampung Pelita
14. Kelurahan Lubuk Baja Kota
15. Kelurahan Tanjung Uma

Letak geografis Kecamatan Lubuk Baja yaitu diantara $01^{\circ} 10^{\circ}$ - $01^{\circ} 15^{\circ}$ Lintang Utara - $104^{\circ} 00^{\circ}$ - $104^{\circ} 03^{\circ}$ Bujur Timur. Sementara itu, berdasarkan hasil pemetaan tapal batas antar kelurahan dan Kecamatan se- Kota Batam, Kecamatan Lubuk Baja Berbatas dengan :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Batu Ampar
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Nongsa
3. Sebelah Barat : Kecamatan Sekupang
4. Sebelah Timur : Kecamatan Bengkong & Kecamatan Batam Kota

4.2 Demografis

Kecamatan Lubuk Baja memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Berdasarkan data kependudukan tahun 2024, total penduduk Kecamatan Sekupang tercatat sebanyak 92.560 jiwa, yang terdiri atas 45.883 jiwa laki-laki dan 46.677 jiwa perempuan. Komposisi penduduk tersebut menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin di Kecamatan Lubuk Baja masih relatif seimbang, dengan sebaran penduduk yang tersebar di seluruh kelurahan dalam wilayah kecamatan ini sebagai berikut:

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Tanjung Uma	28.113
2.	Lubuk Baja Kota	13.157
3.	Kampung Pelita	8.397
4.	Batu Selicin	16.604
5.	Baloi Indah	26.289
Jumlah		92.560

4.3 Perekonomian

Perekonomian Kecamatan Lubuk Baja di dominasi oleh sektor non-formal dan jasa, yang mencerminkan karakter wilayah perkotaan dengan dinamika ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar penduduk bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah mencapai 21.011 orang, menunjukkan bahwa aktivitas usaha mandiri seperti perdagangan, kuliner, dan jasa kecil-menengah menjadi tulang punggung ekonomi kecamatan ini. Sementara itu, terdapat 20.801 penduduk yang berperan sebagai pengurus rumah tangga, mencerminkan besarnya peran keluarga dalam menopang kesejahteraan sosial di masyarakat. Selain itu, 20.495 penduduk berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, yang menandakan potensi besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kombinasi ketiga kelompok ini menggambarkan struktur ekonomi yang dinamis dengan keseimbangan antara kegiatan ekonomi produktif, sosial, dan pendidikan di Kecamatan Lubuk Baja.

4.4 Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Di Kecamatan Lubuk Baja terdapat potensi wisata yaitu pantai yang terletak di wilayah Kelurahan Tanjung Uma.



Gambar 4.1 : Potensi Wisata Tanjung Uma

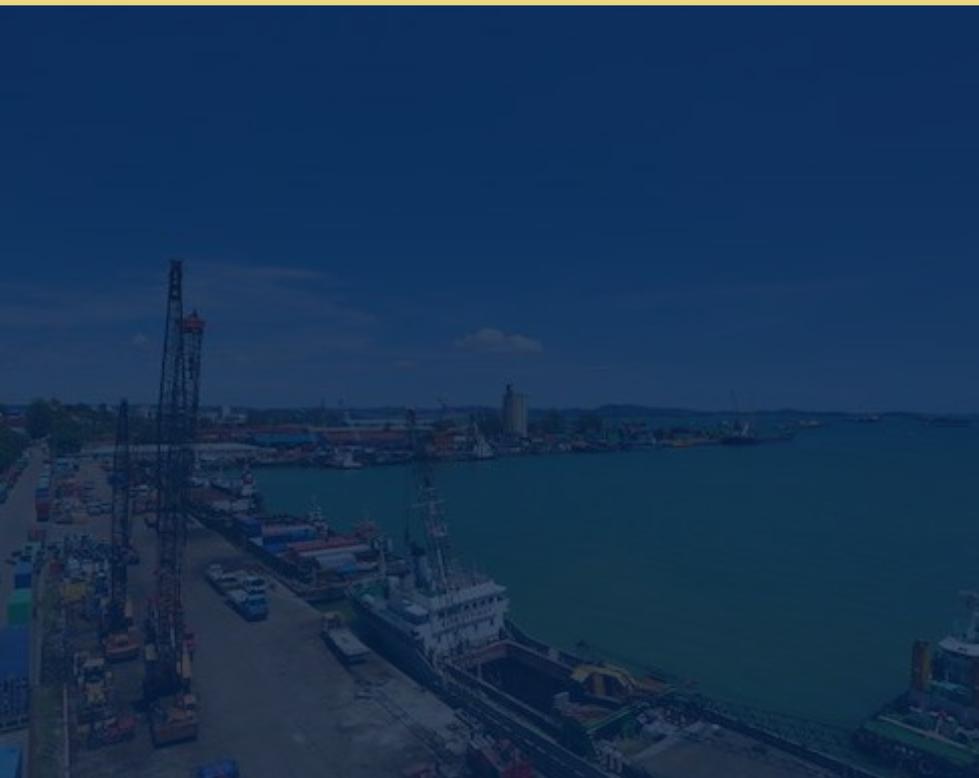
4.5 Potensi Sumber Daya Alam

Kecamatan Lubuk Baja memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan, terutama di Kelurahan Tanjung Uma yang dikenal sebagai wilayah pesisir dengan kekayaan hasil lautnya. Masyarakat di kawasan ini banyak bergantung pada sektor perikanan tangkap maupun budidaya laut, seperti ikan, udang, dan hasil laut lainnya yang menjadi komoditas penting bagi kebutuhan lokal maupun untuk dipasarkan ke wilayah lain di Kota Batam. Selain itu, aktivitas ekonomi berbasis kelautan di Tanjung Uma juga mendukung tumbuhnya usaha kecil seperti pengolahan hasil laut, perdagangan ikan segar, dan kuliner khas pesisir. Potensi sumber daya laut yang melimpah ini menjadikan Kelurahan Tanjung Uma sebagai aset penting bagi pengembangan ekonomi berbasis maritim di Kecamatan Lubuk Baja.



Gambar 4.2 : Potensi Sumber Daya Alam Tanjung Uma

5 BATU AMPAR



5. Batu Ampar

5.1 Kewilayahan

Kecamatan Batu Ampar merupakan salah satu Kecamatan yang terbentuk bersamaan dengan Pemekaran Kecamatan di Kota Batam berdasarkan Perda No.2 Tahun 2005 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kecamatan Kelurahan di Kota Batam. Wilayah Kecamatan Batu Ampar seperti halnya Kecamatan-Kecamatan di Propinsi Kepulauan Riau lainnya, juga merupakan bagian dari paparan Continental Benua Asia, pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan sisa-sisa erosi atau penyusutan dari daratan pra tersier yang membentang dari Semenanjung Malaysia, Pulau Singapore di bagian utara sampai dengan Pulau Moro dan Kundur serta Pulau Karimun di bagian selatan dengan jenis tanah latosol dengan warna kuning muda yang mengandung banyak bauksit muda dengan tingkat kesuburan tanah sedang. Kecamatan ini terbagi menjadi 4 kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Tanjung Sengkuang
2. Kelurahan Sungai Jodoh
3. Kelurahan Batu Merah
4. Kelurahan Kampung Seraya

Secara geografis, Kecamatan Batu Ampar terletak diantara 0°25, 29° Derajat Lintang Utara 103° 34'35 Bujur Timur 104°26'04 dengan ketinggian rata – rata 3 m diatas Permukaan Laut dan dengan Luas Wilayah 11,187 Km². Batas wilayah dari Kecamatan ini antara lain :

1. Sebelah Utara : Laut Selat Malaka
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Lubuk Baja
3. Sebelah Barat : Laut
4. Sebelah Timur : Kecamatan Bengkong

5.2 Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Batu Ampar tercatat sebanyak 74.594 jiwa, yang terdiri dari 41.347 jiwa laki-laki dan 33.247 jiwa perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Kondisi tersebut sejalan dengan karakter wilayah Batu Ampar sebagai kawasan pelabuhan dan industri, di mana banyak tenaga kerja laki-laki yang bekerja

di sektor maritim, perkapalan, dan jasa pelabuhan. Persebaran penduduk di kecamatan ini cukup padat, terutama di kelurahan-kelurahan yang berdekatan dengan kawasan industri dan pusat aktivitas ekonomi Kota Batam.

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Tanjung Sengkuang	31.410
2.	Sungai Jodoh	14.902
3.	Kampung Seraya	18.828
4.	Batu Merah	9.454
Jumlah		74.594

5.3 Perekonomian

Masyarakat Kecamatan Batu Ampar umumnya bekerja di sektor-sektor yang berkaitan erat dengan kegiatan industri dan pelabuhan. Mayoritas penduduk bekerja sebagai pekerja industri dan manufaktur, mengingat wilayah ini merupakan salah satu kawasan industri penting di Kota Batam yang menampung berbagai perusahaan perakitan dan produksi barang ekspor. Selain itu, banyak pula warga yang berprofesi sebagai tenaga kerja di pelabuhan dan logistik, seiring dengan keberadaan Pelabuhan Batu Ampar sebagai pusat aktivitas bongkar muat barang dan transportasi laut.

Di samping sektor industri dan pelabuhan, sebagian masyarakat juga menggantungkan hidup dari perdagangan dan usaha mikro, seperti toko kelontong, kuliner, serta jasa harian yang mendukung kebutuhan para pekerja di sekitar kawasan industri. Keberagaman mata pencaharian ini mencerminkan peran strategis Kecamatan Batu Ampar sebagai pusat kegiatan ekonomi, industri, dan perdagangan di Kota Batam.

5.4 Potensi Wisata

Kecamatan Batu Ampar memiliki beragam potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan, dengan total terdapat empat jenis potensi wisata utama. Pertama, wisata kuliner yang berpusat di kawasan Sungai Jodoh, dikenal sebagai destinasi kuliner malam dengan berbagai sajian makanan khas Batam serta aktivitas UMKM yang ramai, salah satu contohnya adalah kawasan Harbour Bay. Kedua, wisata

bahari, di mana letak Batu Ampar yang strategis di pesisir Selat Singapura menjadikannya kawasan potensial untuk pengembangan wisata pelabuhan dan laut, seperti di Pelabuhan Batu Ampar dan Dermaga Harbour Bay.

Selain itu, Kecamatan Batu Ampar juga memiliki potensi wisata kreatif dan komunitas, yang menjadi wadah interaksi bagi pelaku UMKM, komunitas seni, dan anak muda di kawasan perkotaan. Aktivitas ini banyak dijumpai di sekitar Harbour Bay, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat kuliner dan hiburan, tetapi juga sebagai ruang ekonomi kreatif yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah Batu Ampar.



5.5 Potensi Sumber Daya Alam

Berikut adalah gambar representatif dari potensi sumber daya alam (SDA) di Kecamatan Batu Ampar, Batam: Sumber Daya Laut dan Perikanan Aktivitas nelayan dan pelabuhan Batu Ampar sebagai pusat distribusi hasil laut.



6 BENGKONG



6. Bengkong

6.1 Kewilayahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor: 2 Tahun 2005, tentang Pemekaran, Perubahan, Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan dalam Daerah Kota Batam, Kecamatan Bengkong merupakan salah satu kecamatan yang dimekarkan dari kecamatan Induk yaitu Kecamatan Batu Ampar. Pemekaran Kecamatan Batu Ampar terbagi dua yaitu Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Bengkong. Kecamatan Bengkong memiliki luas wilayah +1.960 Km² yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu :

16. Kelurahan Bengkong Laut
17. Kelurahan Bengkong Indah
18. Kelurahan Sadai
19. Kelurahan Tanjung Buntung

Tujuan Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan merupakan suatu kebutuhan kondisi wilayah dan di sejalankan dengan upaya memperpendek rentang kendali secara organisasi Pemerintahan serta dalam upaya memberikan pelayanan terbaik dalam masyarakat dengan mengacu pada SPP (Standard Pelayanan Publik) yang memuat antara lain; syarat – syarat, lama waktu proses, serta pembiayaan yang ditampilkan dalam bentuk papan informasi untuk diketahui secara umum dengan mengedepankan aspek Transparansi, Objektivitas, Standard, partisipasi kesetaraan, daya tanggap, pengawasan, efisiensi dan efektifitas serta profesionalisme. Hal ini diterapkan agar masyarakat dapat mengerti dan memahami aturan serta peraturan yang berlaku dalam rangka pencerdasan masyarakat yang bermuara kepada tertib administrasi Pemerintahan Kecamatan Bengkong menuju pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Kecamatan Bengkong terletak diantara 05° Lintang Selatan & 104° Bujur Timur. Memiliki batas antara lain :

1. Sebelah utara : Kecamatan Batu Ampar
2. Sebelah selatan : Kecamatan Batam Kota

3. Sebelah Barat : Kelurahan Pelita Kecamatan Lubuk Baja & Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar
4. Sebelah Timur : Laut Nongsa

6.2 Demografis

Kecamatan Bengkong pada tahun 2025 memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dibandingkan beberapa kecamatan lain di Kota Batam. Berdasarkan data kependudukan tahun 2025, total penduduk Kecamatan Bengkong tercatat sebanyak 137.204 jiwa, yang terdiri atas 69.462 jiwa laki-laki dan 67.742 jiwa perempuan. Komposisi penduduk ini menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin di Kecamatan Bengkong relatif seimbang, dengan persebaran penduduk di seluruh kelurahan dalam wilayah kecamatan tersebut sebagai berikut:

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Tanjung Buntung	44.764
2.	Sadai	50.717
3.	Bengkong Laut	19.926
4.	Bengkong Indah	21.797
Jumlah		137.204

6.3 Perekonomian

Penduduk Kecamatan Bengkong memiliki beragam mata pencaharian yang mencerminkan karakter wilayahnya sebagai kawasan perkotaan padat penduduk di Kota Batam. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta, sejalan dengan banyaknya sektor industri, jasa, dan perdagangan yang berkembang di wilayah ini. Selain itu, cukup banyak warga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di berbagai instansi pemerintahan, baik di tingkat kota maupun kecamatan.

Sebagian masyarakat juga berprofesi sebagai buruh harian lepas, terutama di bidang konstruksi, pergudangan, dan sektor informal lainnya yang mendukung kegiatan ekonomi kota. Keberagaman jenis pekerjaan ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bengkong memiliki dinamika ekonomi yang aktif, dengan masyarakat

yang bergantung pada sektor jasa, pemerintahan, dan tenaga kerja harian sebagai sumber utama penghidupan.

6.4 Potensi Wisata

Wisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Wisata adalah segala bentuk kegiatan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, yang juga memberikan manfaat ekonomi dan mempertahankan kebutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Batam merupakan sebuah pulau di daerah Kepulauan Riau, berlokasi di sebelah barat pulau Bintan dan sebelah selatan Singapura. Sebagai daerah kepulauan, Batam tentunya memiliki berbagai keindahan alam yang dapat dinikmati oleh siapapun yang berkunjung ke Batam.

Kecamatan Bengkong merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tempat wisata dan saat ini sedang berkembang. Kecamatan Bengkong dapat menjadi salah satu tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi Wisata di wilayah Kecamatan Bengkong saat ini sedang berkembang pesat terdapat destinasi yang tentunya tidak boleh dilewatkan.



6.5 Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pengertian sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Pemerintahan Republik Indonesia menetapkan seluruh wilayah Pulau Batam menjadi kawasan pengembangan industri dibawah suatu lembaga otorita, yaitu Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau (OPDIP) Batam atau Otorita Batam. Karakter alam di Kota Batam memiliki sebuah daya tarik yang mempesona. Hal ini dikarenakan adanya berbagai kegiatan wisata yang berbasis laut yang dapat ditawarkan di Kota Batam. Salah satu Potensi Sumber Daya Alam yang ada di wilayah Bengkong adalah Pantai Golden Prawn.

7 BATAM KOTA

WELCOME TO BATAM

ANDRI CAHYONO ©2018

7. Batam Kota

7.1 Kewilayahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2005, tentang Pemekaran, Perubahan, Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan dalam Daerah Kota Batam, dimana Kecamatan Batam Kota merupakan salah satu Kecamatan yang dimekarkan dari Kecamatan induk yaitu Kecamatan Nongsa. Pemekaran Kecamatan Nongsa terbagi menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Batam Kota yang terdiri dari 6 (enam) Kelurahan (Teluk Tering, Taman Baloi, Sukajadi, Belian, Sungai Panas dan Baloi Permai) dan Kecamatan Nongsa yang terdiri dari 4 (empat) Kelurahan (Batu Besar, Nongsa, Kabil, Ngenang).

Pemerintah Kecamatan Batam Kota efektif beroperasi pada tanggal 03 Juni 2006 seiring dengan dilantikannya Camat Batam Kota, Sekretaris Kecamatan, dan 6 (enam) Lurah yang berada di Wilayah Kecamatan Batam Kota. Untuk Kecamatan Batam Kota yang wilayah kerjanya merupakan pemekaran dari Kecamatan Nongsa, juga bergabung 1 (satu) Kelurahan yang sebelumnya berada dalam wilayah kerja Kecamatan Batu Ampar yaitu wilayah Kelurahan Bukit Jodoh yang berubah namanya menjadi Kelurahan Sungai Panas.

Secara geografis, Kecamatan Batam Kota terletak di 0°25' 29"-1°15'00" Lintang Utara, 103°34'35"-104°26'04" Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Bengkong

Sebelah Selatan : Kecamatan Sungai Beduk

Sebelah Timur : Kecamatan Nongsa

Sebelah Barat : Kecamatan Lubuk Baja

7.2 Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Batam Kota tercatat sebanyak 215.204 jiwa, yang terdiri dari 106.695 jiwa laki-laki dan 108.509 jiwa perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibanding penduduk laki-laki di wilayah Kecamatan Batam Kota dengan persebaran penduduk di seluruh kelurahan dalam wilayah kecamatan tersebut sebagai berikut:

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Teluk Tering	20.180
2.	Taman Baloi	23.713
3.	Sungai Panas	30.883
4.	Sukajadi	6.503
5.	Belian	94.376
6.	Baloi Permai	39.549
Jumlah		215.204

7.3 Perekonomian

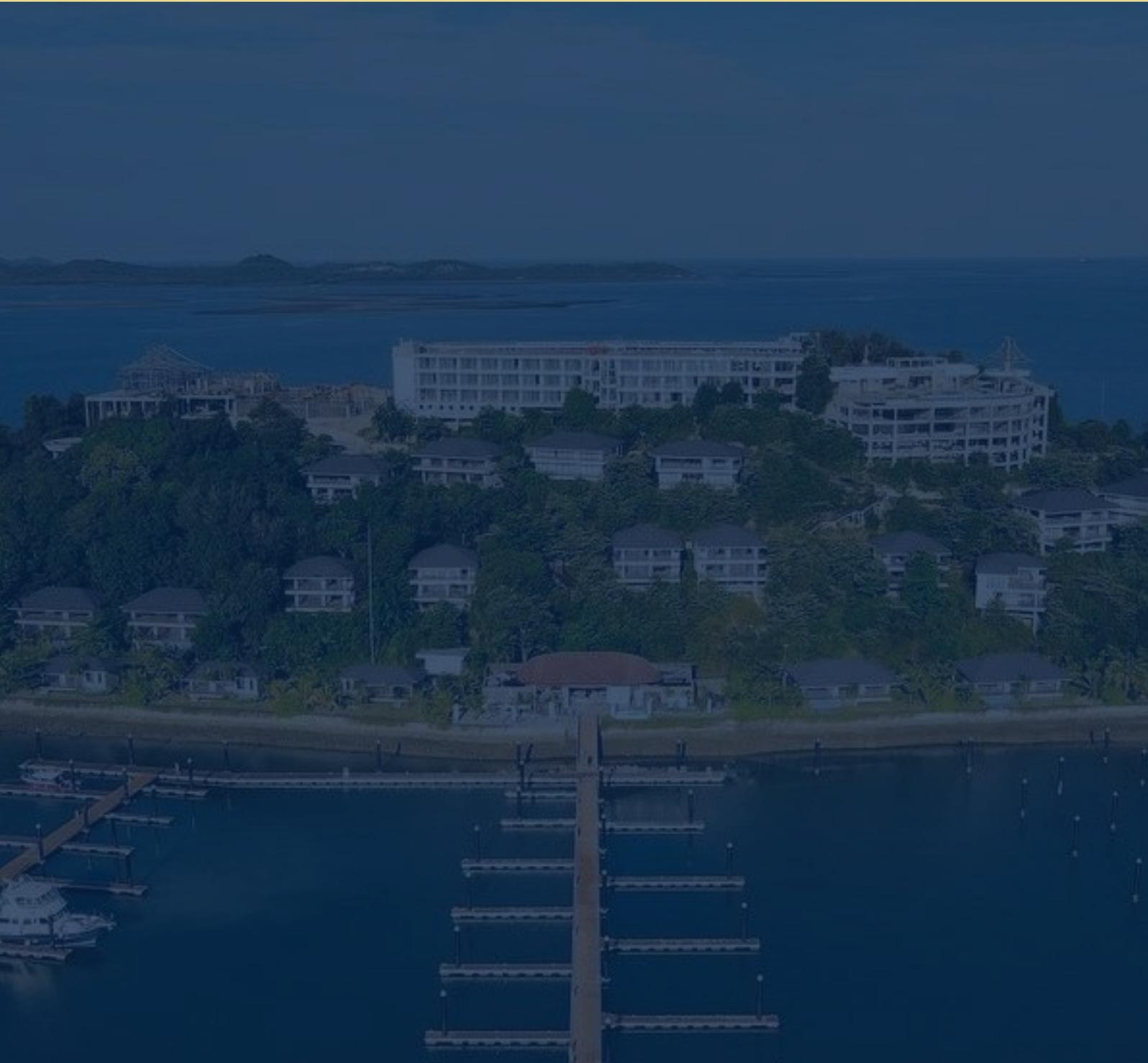
Kecamatan Batam Kota secara geografis terdiri dari 2 (dua) kriteria yaitu sebagian besar berada di daerah perkotaan dan sedikit berada di daerah pesisir (daerah Belian Tua) dengan kriteria tersebut mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan budi daya laut. Penduduk asli yang berada di daerah pesisir sebagian besar bermata pencaharian nelayan tradisonal, sedangkan penduduk mayoritas di daerah perkotaan pada umumnya bekerja di sektor formal maupun informal (bidang Industri, Perdagangan, dan Jasa).

7.4 Potensi Wisata

Batam Center adalah jantung ekonomi dan pemerintahan Batam Kota, menawarkan berbagai pusat perbelanjaan, restoran, dan tempat hiburan. Area ini juga memiliki alun-alun besar yang sering menjadi lokasi berbagai acara dan pertunjukan. Selain itu, terdapat Landmark iconic yang sering disebut WTB (Welcome To Batam) yang menjual berbagai jenis makanan.



8 NONGSA



8.Nongsa

8.1 Kewilayahan

Kecamatan Nongsa merupakan salah satu wilayah administrasi Kota Batam yang terdiri dari 12 Kecamatan. Sebelum terbentuknya kecamatan Nongsa di mana wilayah kecamatan ini merupakan bagian dari kecamatan lama yakni kecamatan Batam Timur dan sebagian wilayah dari kecamatan Batam Barat tepatnya Desa Sei Beduk, dengan terbitnya Undang-undang No. 53 tahun 1999 tetapkan di Jakarta tanggal 04 Oktober 1999, maka wilayah Kota Batam lama yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan, dimekarkan menjadi 8 (delapan) Kecamatan. Dan dengan terealisasinya Perda No. 2 Tahun 2005 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan Dalam daerah Kota Batam maka Kecamatan Nongsa hanya terdiri dari 4 Kelurahan.

Pemecahan/pembagian wilayah menjadi kecamatan baru yang lebih kecil dan disesuaikan dengan perkembangan jumlah penduduk serta perkembangan sosial dan ekonomi adalah merupakan bagian upaya pemerintah untuk dapat memberikan pelayanan terbaik yang lebih mudah dan efisien, sehingga masyarakat di wilayah tersebut akan lebih mudah untuk mengurus administrasi baik hak maupun kewajiban sebagai individu, kelompok, golongan atau suatu badan usaha. Sehingga cita-cita pemerintah yang bertujuan mensejahterahkan masyarakat, mencerdaskan serta perbaikan budi pekerti akan lebih mudah. Dalam hal pembagian wilayah, Kecamatan Nongsa terbagi menjadi 4 Kelurahan, yaitu :

5. Kelurahan Ngenang
6. Kelurahan Kabil
7. Kelurahan Batu Besar
8. Kelurahan Sambau

Kecamatan Nongsa terletak pada sebelah timur laut dari wilayah pulau Batam atau wilayah Bareleng dengan posisi 1.000 – 1.18 lintang utara dan 104.000 – 104.150. Kecamatan Nongsa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Singapura
2. Sebelah Selatan : Kec. Galang dan Bulang
3. Sebelah Timur : Laut dan Kabupaten Bintan

4. Sebelah Barat : Kec. Batuampar, Batam Kota, Sungai Beduk dan Bengkong

8.2 Demografis

Pada tahun 2025, jumlah penduduk di Kecamatan Nongsa tercatat sebanyak 80.759 jiwa, yang terdiri dari 42.647 jiwa laki-laki dan 38.112 jiwa perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Kondisi tersebut sejalan dengan karakter wilayah Nongsa sebagai kawasan strategis yang menampung berbagai kegiatan industri, pariwisata, dan jasa, di mana sebagian besar tenaga kerja berasal dari kalangan laki-laki. Persebaran penduduk di Kecamatan Nongsa cukup merata di setiap kelurahan, terutama di wilayah yang berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi dan kawasan wisata unggulan.

NO.	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Ngenang	1.487
2.	Kabil	35.967
3.	Batu Besar	26.908
4.	Sambau	16.378
Jumlah		80.759

8.3 Perekonomian

Kecamatan Nongsa merupakan wilayah yang memiliki karakter geografis berupa kawasan pesisir sekaligus hinterland, sehingga memberikan potensi besar untuk pengembangan berbagai sektor usaha seperti budidaya perikanan, pariwisata, dan industri. Letaknya yang strategis menjadikan Nongsa sebagai salah satu kawasan penting di Kota Batam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Fasilitas sarana dan prasarana di Kecamatan Nongsa juga telah berkembang pesat dengan standar internasional, di antaranya Bandar Udara Internasional Hang Nadim, Pelabuhan Internasional Nongsa Point Marina, Lapangan Golf Palm Springs, serta Pelabuhan Domestik Punggur yang menjadi jalur utama transportasi laut antar wilayah. Selain potensi pariwisata dan transportasi, Nongsa juga terus berkembang sebagai kawasan industri terpadu, dengan keberadaan Kabil Industrial Estate, Taiwan Industry Park, serta sejumlah kawasan industri lainnya yang menjadi pusat aktivitas

manufaktur dan ekspor. Kombinasi antara sektor industri, pariwisata, dan kelautan menjadikan Kecamatan Nongsa sebagai salah satu wilayah dengan prospek pembangunan paling dinamis di Kota Batam.

8.4 Potensi Wisata

Kecamatan Nongsa memiliki potensi wisata yang sangat beragam dan menjadi salah satu kawasan unggulan pariwisata di Kota Batam. Dikenal dengan keindahan pesisir dan panorama lautnya yang menawan, Nongsa menjadi destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu daya tarik utamanya adalah Pantai Bale-Bale, yang menawarkan suasana tenang, pemandangan laut yang indah, serta fasilitas wisata yang mendukung kegiatan rekreasi keluarga. Selain itu, terdapat pula berbagai objek wisata lainnya seperti Pantai Nongsa, Nongsa Point Marina & Resort, serta Palm Springs Golf & Beach Resort yang menjadi ikon wisata bahari dan rekreasi modern di kawasan ini.



8.5 Potensi Sumber Daya Alam

Kecamatan Nongsa memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan, terutama di sektor perikanan dan kelautan. Salah satu contoh pengelolaan potensi tersebut dapat ditemukan di Kampung Terih, Kelurahan Sambau, yang dikenal sebagai kawasan budidaya perikanan. Masyarakat di wilayah ini memanfaatkan perairan pesisir yang tenang dan bersih untuk mengembangkan usaha budidaya ikan, seperti ikan kerapu, kakap, dan hasil laut lainnya. Kegiatan budidaya ini tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat setempat, tetapi juga menjadi daya tarik wisata edukatif karena menawarkan pengalaman langsung tentang pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.

Dengan dukungan kondisi geografis yang ideal serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem laut, potensi budidaya perikanan di Kampung Terih memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan sebagai sektor unggulan berbasis sumber daya alam di Kecamatan Nongsa.





PEMERINTAH
KOTA BATAM

**PROFIL
WILAYAH
KECAMATAN
LOKASI
PRIORITAS
(LOKPRI) DI
KOTA BATAM
TAHUN 2025**